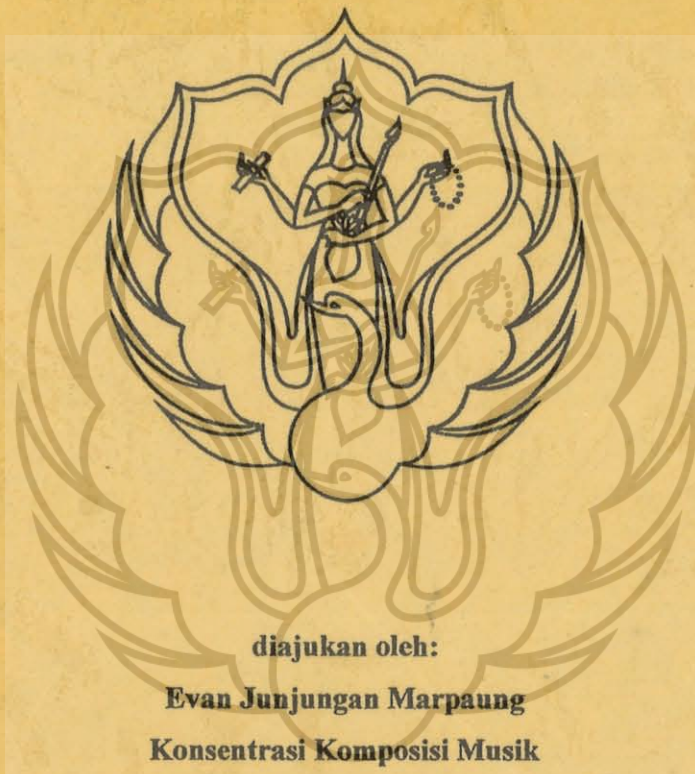


**TUGAS AKHIR**  
**PANCAROBA**

**Musik untuk Koor, 4 Pemain Perkusi dan Piano/ Synthesizer**



**diajukan oleh:**

**Evan Junjungan Marpaung**

**Konsentrasi Komposisi Musik**

**NIM 0510964013**

**Program Studi S-1 Seni Musik**  
**Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Juni 2010**

|                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA |                |
| IRY.                        | 3425 A/S/2010  |
| KLAS                        |                |
| TERIMA                      | 26-8-2010 T.D. |

**TUGAS AKHIR  
PANCAROBA**

**Musik untuk Koor, 4 Pemain Perkusi dan Piano/ Synthesizer**



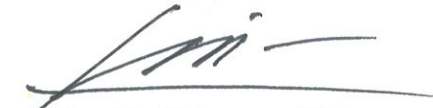
**diajukan oleh:**


**Evan Junjungan Marpaung  
Konsentrasi Komposisi Musik  
NIM 0510964013**




**Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Juni 2010**


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal: 17 Juni 2010

  
Drs. Hari Martopo, M.Sn.  
Ketua


  
Kustap, S.Sn., M.Sn.  
Sekretaris

  
Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.  
Pembimbing I/ Anggota

  
Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.  
Pembimbing II/ Anggota

  
Drs. I. G. N. Wiryawan Bhudiana, M.Hum.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.  
NIP 19570218 198103 1 003

***“Ada yang ada, ada yang tak ada  
nyatanya ada, nyatanya tak ada  
ada antara, antara tak ada  
ada antara, diantara ada dan tak ada....”***

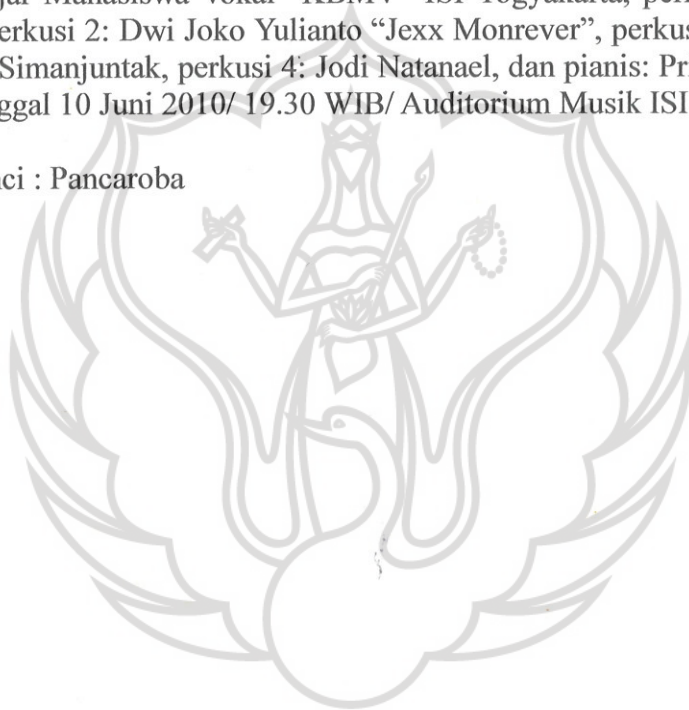
(Virgiawan Listanto. 1991)



## INTISARI

Karya “Pancaroba” didedikasikan sebagai syarat menunaikan studi komposisi musik S-1 di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini ditulis untuk koor campuran, 4 pemain perkusi dan piano/ *synthesizer*. Karya ini terdiri dari 4 gerakan yaitu; I. 19.28, II. Fullhouse 3&2, III. Embun, IV. Di Dalam Kamar. Ide dasar karya ini adalah tentang saat perubahan dengan ekspresi emosi dan kualitasnya yang berbeda, diwujudkan dalam peristiwa bunyi melalui pengolahan aspek-aspek musikal yang secara khusus difokuskan pada : timbre, dinamika, tempo & durasi. Sebagai hasilnya karya ini telah diperdankan oleh: Kelompok Belajar Mahasiswa Vokal “KBMV” ISI Yogyakarta, perkusi 1: Bayu Citra Raharja, perkusi 2: Dwi Joko Yulianto “Jexx Monrever”, perkusi 3: Andreas Dola Marsenda Simanjuntak, perkusi 4: Jodi Natanael, dan pianis: Priscila Eunike Rewah pada tanggal 10 Juni 2010/ 19.30 WIB/ Auditorium Musik ISI Yogyakarta.

Kata kunci : Pancaroba



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya selama saya menempuh studi S1 sejak tahun 2005 hingga 2010 khususnya dalam penggarapan Tugas Akhir ini. Tulisan ini merupakan pendamping dari karya yang saya tulis sebagai syarat utama menunaikan studi komposisi musik derajat S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disamping itu, tulisan ini juga berguna sebagai bahan pertanggung jawaban proses berkarya yang meliputi tiga tahap penting yaitu; ide, pengolahan, dan hasil.

Selama saya menulis karya Pancaroba ini, saya dikondisikan untuk menyelami diri saya pribadi untuk menemukan intisari kreatif yang harus saya tuangkan menjadi karya musik, simultan dengan pertanyaan saya pribadi yaitu bagaimana caranya bertanggungjawab secara akademis. Namun, hal ini sudah menjadi resiko seorang komponis yang menempuh pendidikan formal. Tidak boleh hanya berfikir bunyi tanpa sebab tanpa harus mengorbankan kebebasan berkehendak untuk mengarang. Sehingga orang lain tidak dapat memahami seluk-beluk dan asal usul karya ini ada. Bagi saya pribadi tulisan pertanggungjawaban itu semacam catatan karya dengan model yang formal, yang boleh jadi berfungsi untuk dapat dipelajari oleh orang lain.

Dalam proses penggarapan tugas akhir ini tentunya penulis banyak mengalami kendala, namun hal tersebut dapat diatasi atas bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini pula, dengan rasa hormat, segala ketulusan dan kerendahan hati yang paling dalam,

penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik
2. Drs. Andre Indrawan, M. Hum., selaku Ketua Program Studi
3. Kustap Yusuf, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik
4. Drs. I. G. N. Wiryawan Bhudiana, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang banyak memberikan berbagai pertanyaan, saran dan masukan.
5. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn., selaku pembimbing pertama yang telah menemani proses dan sudi saya curi waktunya tengah malam untuk berdiskusi dan mendengarkan keluh kesah saya yang berubah-ubah.
6. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
7. Drs. FX Nugroho HP, selaku dosen wali yang membimbing proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku, atas perhatian dan kasih sayangnya. Tanpa dukungan, pengorbanan serta doa dari mereka berdua tugas akhir ini tidak mungkin selesai. Kedua adikku Moses dan Febri yang selalu memacu untuk segera menyelesaikan kuliah.
9. Josua Sovianto, A.Md.Mg., “segera S1 cuy...!!!” dan juga istrinya mbak Uci
10. Segenap teman-teman kampus Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah turut serta membentuk saya hingga seperti sekarang ini.

11. Teman-teman *Art Music Today*, mas Gatot Danar Sulistiyanto “joss guandoossss...!!!”, mas Erie “piye Van...???””, mas Jamlikun “dikopeni sik ki...!!!” dan Gigih.
12. Para penyaji “Pancaroba” : Kelompok Belajar Mahasiswa Vokal “KBMV”, Bayu, Jexx, Dola, Jodi, Eunike.
13. Teman-teman yang membantu proses pergelaran “Pancaroba”, Anggi, Didit “Negro”, Arie “Hewod”, Anto “Vian”, Saman, Pras “Ani”, Eddo, Devi, Nizhar Ardy “Dedet”, Nemi “pinjaman *synthesizer*”, Andios, dll.
14. Theresia Kaswidyawati, yang setia mendengarkan keluhan-keluhanku dan tak berhenti memberikan semangat serta doa “Keep smile Yay...”
15. Kepada semua teman yang sudah membantu dan belum tersebut namanya, minta maaf.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Penulis



## DAFTAR BAGAN

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 1. Variasi emosi yang menjadi dasar ide musikal ..... | 5  |
| Bagan 2. Bagan dasar pengolahan aspek musikal.....          | 14 |
| Bagan 3. Lintasan instrumentasi pada bagian IV.....         | 40 |



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Contoh notasi sintesa (dikutip dari Enantiodromina, Jani Christou, 1970) ..... 17
- Gambar 2. Contoh notasi proporsi (dikutip dari Ji Lala Ji, Slamet A. Sjukur, 1989).. 17



## DAFTAR PARTITUR

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Partitur 1. Pancaroba Gerakan I (19.28) Bagian Pertama (A).....        | 20 |
| Partitur 2. Pancaroba Gerakan I (19.28) Bagian C dan D Jalur Koor..... | 22 |
| Partitur 3. Pancaroba Gerakan I (19.28) Pola Getaran Simultan .....    | 23 |
| Partitur 4. Pancaroba Gerakan I Bagian E Jalur Perkusi 2 .....         | 24 |
| Partitur 5. Pancaroba Gerakan II Bagian D. No. 1 .....                 | 25 |
| Partitur 6. Pancaroba Gerakan II Pengolahan Materi Patern .....        | 26 |
| Partitur 7. Pancaroba Gerakan II Bagian A.....                         | 27 |
| Partitur 8. Pancaroba Gerakan II Bagian B.....                         | 28 |
| Partitur 9. Petik Berantai pada Instrumen Piano Bagian B .....         | 28 |
| Partitur 10. Tepuk Bagian Dawai pada Instrumen Piano Bagian B .....    | 29 |
| Partitur 11. Jalur Perkusi dan <i>Synthesizer</i> Bagian D.....        | 30 |
| Partitur 12. Sistem Harmoni (Center Tone) .....                        | 31 |
| Partitur 13. Pembubuhan Tema (Theme Injection) .....                   | 32 |
| Partitur 14. Perbedaan Karakter Koor dan Organ.....                    | 33 |
| Partitur 15. Gerakan yang Dibawakan Secara Resitatif.....              | 34 |
| Partitur 16. Struktur Polyrythm.....                                   | 34 |
| Partitur 17. Tekstur Ritme dan Warna.....                              | 35 |
| Partitur 18. Kontras dan Unity .....                                   | 37 |
| Partitur 19. Kontras dan Unity .....                                   | 38 |
| Partitur 20. Karakter Ketukan Berat.....                               | 39 |

## DAFTAR ISI

|                                               |      |
|-----------------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                    | i    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....               | ii   |
| <b>SEMBOYAN</b> .....                         | iii  |
| <b>INTISARI</b> .....                         | iv   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | v    |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                     | viii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | ix   |
| <b>DAFTAR PARTITUR</b> .....                  | x    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | xi   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....               | 1    |
| A. Latar Belakang Penciptaan .....            | 1    |
| B. Ide/ Gagasan .....                         | 2    |
| 1. Ide Awal .....                             | 2    |
| 2. Ide Judul .....                            | 3    |
| 3. Ide Musikal .....                          | 5    |
| a. Ekspresi Emosi .....                       | 5    |
| b. Konsep Perubahan Sukat .....               | 7    |
| C. Medium Musikal dan Instrumentasi .....     | 7    |
| <b>BAB II. PENGOLAHAN ASPEK MUSIKAL</b> ..... | 9    |
| A. 4 Gerakan Dalam Karya Pancaroba .....      | 9    |
| B. Kualitas Emosi .....                       | 12   |

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Pengolahan Aspek Musikal .....                                    | 14        |
| 1. Figur Ritmik .....                                                | 14        |
| 2. Sudut Pandang Multi-Jalur Suara .....                             | 15        |
| 3. Pengolahan Register .....                                         | 16        |
| 4. Sistem Notasi .....                                               | 16        |
| <b>BAB III. ULASAN KARYA .....</b>                                   | <b>18</b> |
| A. Pandangan Secara Keseluruhan .....                                | 18        |
| 1. Bentuk (Form) .....                                               | 18        |
| 2. Tekstur .....                                                     | 18        |
| 3. Warna Bunyi .....                                                 | 19        |
| B. Aspek Musikal Utama Dalam Karya Pancaroba .....                   | 19        |
| <b>1. Gerakan I : 19.28</b> .....                                    | 19        |
| a. Repetisi Dalam Mantra .....                                       | 20        |
| b. Penggunaan Puisi Dalam Gagasan Karya Bagian I .....               | 20        |
| c. Gerak Yang Tidak Diprediksi ( <i>Unpredictable Motion</i> ) ..... | 22        |
| d. Teknik Tambahan ( <i>Additional Technic</i> ) .....               | 23        |
| <b>2. Gerakan II : Fullhouse</b>                                     |           |
| a. Pengolahan Materi Warna Bunyi Vokal .....                         | 24        |
| b. Pengolahan Repetisi Jalur Koor dengan Denyut Tambahan .....       | 25        |
| c. Pengolahan Materi Patern .....                                    | 25        |
| d. Detil Pengolahan Instrumentasi .....                              | 26        |
| e. Kompleksitas Struktur Tak Beraturan .....                         | 27        |
| f. Teknik Tambahan .....                                             | 28        |

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| g. Gumpalan Motif dan Pola Ritme .....                                         | 29 |
| <b>3. Gerakan III : Embun</b>                                                  |    |
| a. Nada Pusat ( <i>Center Tone</i> ) Sebagai Landasan Pola Gerak Harmoni ..... | 30 |
| b. Pembubuhan Tema .....                                                       | 31 |
| c. Resitatif .....                                                             | 33 |
| <b>4. Gerakan IV: Di Dalam Kamar</b>                                           |    |
| a. Struktur <i>Polyrythm</i> .....                                             | 34 |
| b. Perluasan Tekstur Ritme dan Warna .....                                     | 35 |
| c. Kontras dan <i>Unity</i> .....                                              | 36 |
| d. Kemunculan Ketukan Berat ( <i>Strong Beat</i> ) .....                       | 38 |
| e. Lintasan Jalur Gayung Bersambut .....                                       | 39 |
| <b>BAB IV. PENUTUP</b> .....                                                   | 41 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                    | 42 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                          | 43 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Pada mulanya semua kesenian itu bersifat spontan dan naluriah saja. Ia adalah cetusan perasaan hati, pikiran, dan gejolak jiwa manusia (Hardjana, 2003:77). Berdasarkan apa yang disebut dengan cetusan perasaan hati, pikiran, dan gejolak jiwa itu sehingga manusia memiliki naluri untuk dapat mengembangkan daya yang ada di dalam dirinya. Sumber daya ini seringkali dipahami sebagai tuntutan dalam pengembangan daya cipta, rasa, dan karsa. Karya seni erat hubungannya dengan proses pengembangan ketiga daya yang ada dalam diri manusia itu.

Bahasa ekspresi manusia yang dituangkan dalam suatu bentuk karya seni adalah pernyataan diri yang dilampiaskan melalui kerangka bentuk yang terstruktur (*Ibid*, hal.78). Oleh karenanya dibutuhkan suatu pemahaman ilmu dalam membangun struktur pada suatu proses penciptaan karya seni, yang salah satunya dapat ditempuh melalui media pendidikan seni.

Dorongan keinginan atau kehendak hati manusia (seniman) dalam menciptakan suatu karya didapatkan juga melalui intuisinya. Intuisi adalah kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan langsung atau wawasan langsung tanpa melalui observasi atau penalaran terlebih dahulu (Myers, 2004:2). Proses penciptaan berdasarkan keinginan dan kehendak atas dorongan intuisi adalah suatu medium pencatat yang efisien, untuk mengingat dan menghindari

kemungkinan hilang atau lenyap (Hardjana, 2003:79).

Hal ini juga saya alami secara pribadi bahwa dorongan untuk berkarya itu ada yang datang dari dalam dan dari luar, meskipun kedua hal ini saling terkait atau dengan kata lain tidak dapat dipisahkan dan bentuk respon dari aksi/ reaksi. Seperti lahirnya karya “Pancaroba” ini yang pada dasarnya sebagai syarat utama kelulusan gelar sarjana musik dengan minat utama komposisi, merupakan dorongan kekaryaan yang datang dari luar diri. Dorongan inilah yang selanjutnya memberikan stimulus untuk mengarang karya musik.

Meskipun demikian, itu hanya dorongan yang bersifat non-estetik yaitu dorongan yang boleh jadi tidak mempengaruhi derajat pencapaian kualitas karya yang diciptakan. Berbeda dengan karya komposisi yang sudah ditentukan baik durasi dan instrumentasi atau bahkan cita rasa dan tema utama karyanya yang secara khusus akan sangat berpengaruh terhadap musik yang akan ditulis.

Sedangkan dorongan yang bersifat estetik, saya lebih mengedepankan kepekaan intuisi terhadap apa yang saya alami dalam diri saya secara pribadi. Meskipun hal ini tidak luput dari berbagai macam persentuhan dialektika dari luar diri saya. Hal ini saya utamakan supaya gagasan musikal dapat muncul secara utuh sesuai dengan kebutuhan ekspresi musikal yang saya kehendaki.

## **B. Ide/ Gagasan**

### **1. Ide awal**

Ide awal karya ini berangkat dari pengalaman pribadi yang dialami sehari-hari khususnya pada kualitas emosi yang sering berubah-ubah tanpa sebab yang jelas. Perubahan emosi ini sempat mengganggu perjalanan hidup



saya selama beberapa tahun terakhir (2007-2010), yang pada akhirnya membuat kebiasaan baru. Secara sadar kondisi perubahan emosi diri yang terjadi telah memberikan warna tersendiri bagi hidup saya meskipun tidak dapat dinilai secara kualitatif. Secara obyektif hal yang dialami tersebut merupakan kumpulan pengalaman batin dalam mengarungi perjalanan hidup sampai saat ini.

Lebih jauh, pada saat mengalami perubahan-perubahan kualitas emosi secara personal, saya merasakan adanya dilektika untuk dapat menyelaraskan kondisi dalam diri dan diluar diri. Pada saat perubahan terjadi saya merasakan adanya suasana yang terpotong, sehingga tidak dapat memaknai secara gamblang setiap perubahannya. Yang saya pahami hanya kualitas perubahannya, seberapa dalam perubahannya dan seberapa jauh perbedaannya dengan perubahan sebelumnya. Inilah yang dikemukakan menjadi saat perubahan, yang saya artikan sebagai peristiwa ketika sesuatu terjadi dan mengalami perbedaan kualitas dan kuantitasnya dari peristiwa sebelumnya.

## **2. Ide Judul**

Karya tugas akhir ini, sengaja mengambil judul besar “Pancaroba”. Hal ini karena saya cermati adanya kemiripan karakter-karakter yang ada dari saat perubahan dalam pengalaman hidup saya, dan saat perubahan yang tidak terprediksi dalam kondisi pancaroba dalam konteks alam. Secara harafiah, arti dari istilah pancaroba menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peralihan musim atau keadaan yang tidak menentu (hal; 721).

Secara sadar, saya menyederhanakan kemiripan antara saat perubahan

yang saya alami dengan pancaroba dalam konteks alam. Sehingga titik simpul keduanya adalah sebuah peristiwa perubahan yang dialami dalam saat tertentu dengan karakter dan kualitas yang berbeda dari peristiwa sebelumnya.

Setiap perubahan akan menimbulkan kesan bagi siapa saja yang mengalaminya. Hal ini disebabkan karena sifat dasar manusia sebagai makhluk hidup adalah beradaptasi. Manusia dibekali indra dan akal budi untuk melakukan perubahan baik yang ada dalam diri atau luar dirinya untuk menyesuaikan diri sehingga keseimbangan akan tercapai. Jika seimbang maka kondisinya akan netral dan sempurna dalam takaran manusia. Inilah bentuk respon manusia (mikrokosmos) pada alam semesta (makrokosmos) yang menimbulkan persepsi dari objek alam yang dapat ditangkap melalui indera. Kosmos manusia dialami secara langsung melalui indera manusia (Siswanto, 2005:6).

Jika kita cermati hal ini dalam wilayah musik sebagai peristiwa bunyi, maka penikmatan musik merupakan sebuah hasil dari respon manusia melalui pengindraannya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah peristiwa bunyi. Hal inilah yang digunakan sebagai cara dengar karya ini, dengan berbagai variabel perubahan peristiwa bunyi (cepat/ lambat, keras/ lembut, dll) akan memicu respon alami dari manusia yang mendengarkan. Sehingga penikmatan terjadi ketika pendengar selalu mencoba menyesuaikan kondisi dengarnya terhadap obyek musik yang sedang berlalu dengan pola perubahan yang tidak diprediksi, sehingga pendengar hanya akan mengalami peristiwa bunyi secara obyektif saja tanpa harus terkungkung dengan

pemaknaan yang dangkal terhadap musik yang dinikmati. Lebih jauh, pendengar akan mencermati aspek-aspek musikal (timbre, dinamika, tempo, tekstur, kepekatan dll) yang ada dalam karya tanpa harus terprovokasi oleh salah satu aspek saja. Sehingga dalam karya ini seluruh aspek yang dapat tertangkap berkedudukan sama. Atau dengan bahasa yang sederhana yaitu melawan kecenderungan efek mendengar.

### 3. Ide Musikal

#### a. Ekspresi Emosi

Pada tingkatan aplikasinya, saat perubahan dan kualitas emosinya yang saya butuhkan dirancang sedemikian rupa untuk dapat merangsang emosi pendengar secara aktif. Inilah yang menjadi dasar ide musikal untuk menentukan aplikasi-aplikasi dalam musiknya, Hal ini dicapai hampir sepenuhnya menggunakan intuisi saya dalam mengarang. Secara lebih rinci saat perubahan tersebut divariabelkan seperti bagan dibawah ini;

| <b>Variabel ekspresi dari emosi yang menjadi dasar ide musikal</b> |                |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|
| <i>Gelap</i>                                                       | <i>Terang</i>  |
| <i>Cepat</i>                                                       | <i>Lambat</i>  |
| <i>Pekat</i>                                                       | <i>Longgar</i> |
| <i>Hingar-bingar</i>                                               | <i>Kudus</i>   |

***Bagan 1. Variabel emosi yang menjadi dasar ide musikal***

Gambar di atas merupakan variabel emosi yang saya olah menjadi materi penggarapan ide musikal ke dalam instrumentasi. Secara definitif dapat

dijabarkan sebagai berikut:

*Gelap*; merupakan ekspresi dari emosi yang muncul karena tekanan dari luar dan dengan intensitas yang tidak terprediksi, sehingga reaksi yang muncul seolah-olah gelap. Secara teknis musikalnya, lebih menekankan pada instrumen yang berdentum dan atau berfrekwensi rendah, dengan intonasi yang tidak terlalu jelas.

*Terang*; merupakan ekspresi dari emosi yang muncul karena tekanan dan intensitas yang terjaga kemunculannya, sehingga menghasilkan rasa aman dan nyaman. Secara teknis musikalnya, lebih menekankan pada instrumen yang berintonasi jelas, dengan frekwensi yang medium sampai dengan tinggi, dengan intensitas yang konsisten pada pulsa ritmenya.

*Cepat*; merupakan ekspresi dari emosi yang memiliki lintasan gerak dengan pulsa denyut ritme yang ringan dalam menuju arah peristiwa berikutnya. Secara instrumentasi, hal ini sangat fleksibel dapat digunakan pada semua instrumentasi.

*Lambat*; merupakan ekspresi dari emosi yang memiliki lintasan gerak dengan pulsa denyut ritme yang berat dalam menuju arah peristiwa berikutnya. Secara instrumentasi, hal ini sangat fleksibel dapat digunakan pada semua instrumentasi. Pada prinsip dalam kaidah ilmu fisika bunyi instrumen yang lebih besar memiliki frekwensi dan bentuk gelombang yang lebar, sehingga gelombang tersebut terkesan lebih berat dan lambat sampai ditelinga.

*Pekat*; merupakan ekspresi dari emosi yang memiliki intensitas yang

rapat, sehingga peristiwa bunyinya tidak akan tertangkap secara rinci, namun penekanan lebih pada karakter dari instrumentasi yang membangunnya.

*Longgar*; merupakan ekspresi dari emosi yang memiliki intensitas yang tidak terlalu rapat, sehingga peristiwa bunyinya dapat tertangkap secara rinci, penekanan lebih pada variabel warna bunyi yang saya butuhkan.

*Hingar-bingar*; merupakan ekspresi dari emosi yang memiliki intensitas dinamika yang cukup pekat dan ramai dengan tempo yang relatif cepat dan tekstur heterofoni.

*Kudus*; merupakan ekspresi dari emosi yang memiliki intensitas dinamika yang lembut dan khusuk dengan tempo yang relatif lambat dan tekstur homofon.

#### b. Konsep Perubahan Sukat

Perubahan sukat merupakan konsekwensi yang harus ditempuh terutama berkaitan dengan kaidah penulisan notasi musik barat. Rentang proporsi waktu dan pulsa denyut yang tidak genap yang muncul melalui pola berulang merupakan penyebab utama konsekwensi penulisan notasi secara linier. Perubahan sukat secara teknis adalah cara untuk memudahkan memahami gagasan musikal yang berwujud pecahan-pecahan ide pola ritme yang berubah-ubah.

### C. Medium Musikal dan Instrumentasi

Dasar pemilihan instrumentasi yang terdiri dari koor campuran, ansambel perkusi dan *synthesizer* saya mempertimbangkan efektifitas dalam mencapai

perwujudan situasi emosi musikalnya.

**Koor;** sangat efektif untuk membawa situasi yang agung/ kudus, namun juga dapat menjadi sangat tribal. Secara alamiah kombinasi koor campuran ini terjadi tumbukan warna suara dan harmoni yang sering tidak terprediksi. Di samping itu, narasi teks juga menjadi bahan yang cukup efektif jika diterapkan dalam seksi koor ini.

**Ansambel perkusi;** saya melibatkan hampir seluruh instrumen perkusi standart (perkusi non-Indonesia) ditambah dengan beberapa *gong pencon* dan perkusi hias (*gong seng* dan *belalang-perkusi* mainan) yang menurut saya memiliki kaya warna dan jangkauan dinamika yang ekstrim. Sehingga ansambel ini efektif untuk menjaga intensitas situasi musikal yang saya butuhkan.

**Piano & Synthesizer;** sebenarnya instrumen ini dihadirkan untuk memberikan kemungkinan pengolahan harmoni yang efisien. Dengan *synthesizer*, fleksibilitas perubahan warna instrumen dapat dengan mudah tanpa harus menghadirkan instrumen aslinya. Hal ini dengan resiko kualitas warna suara secara sengaja dan saya abaikan. Untuk piano sengaja saya gunakan terutama untuk efek perkusif dari instrumen piano melalui beberapa teknik tambahan yang jarang dijumpai dalam repertoar musik masa lalu. Disamping itu piano menjadi instrumen yang memiliki ambitus dinamika yang bisa mendekati perkusi, dengan kemungkinan warna bunyi logam dan kayu.